

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Indikator Unit Analisis

No.	Unit Analisis	Kategorisasi	Indikator	Keterangan
1.		Kekerasan Fisik	1. Menampar 2. Mencengkram 3. Menginjak 4. Mendorong 5. Meludahi 6. Menendang 7. Melempar barang	Kekerasan fisik adalah kekerasan yang memiliki dampak kepada fisik atau tindakan kasar yang kearah sentuhan fisik benda atau non benda.
2.		Kekerasan Mental	8. Meninggikan nada bicara 9. Memaki 10. Perselingkuh 11. Mencurigai pasangan 12. Memanipulasi 13. Mengintimidasi 14. Mengancam 15. Mempermalukan	Kekerasan mental adalah kekerasan yang tanpa disadari melukai perasaan, emosional dan psikis korbannya.
3.	Scene Bentuk Kekerasan dalam Hubungan Pernikahan	Kekerasan Seksual	16. Meraba 17. Mencium 18. Melecehkan 19. Menyentuh korban secara paksa 20. Memaksa berhubungan seksual	Kekerasan seksual adalah situasi di mana seseorang dipaksa terlibat dalam tindakan seksual.
4.		Kekerasan Finansial	21. Memaksa pasangan untuk bekerja keras 22. Mengambil harta korban secara paksa 23. Meminta korban memenuhi kebutuhan hidupnya	Kekerasan finansial adalah bentuk kekerasan yang melibatkan perilaku Individu yang menjadi korban mengalami kerugian finansial.

## Lampiran 2. Lembar Coding Sheet Analisis Isi

Judul: Selesai

Coder 1: Dira Oktaviani

Coder 2: Vira Haerunnisa

No.	Durasi	Gambar	Klasifikasi	Kategori	Deskripsi	Coder 1	Coder 2
1.	09.11- 12.08 (3 min 3)		Nonverbal: Ayu melompat pakaian dalam wanita ke Broto. Verbal: Ayu: "Tuh, kamu balikin ke yang punya." Broto: "Yu! Ayu!"	Kekerasan Fisik	Ayu beradu argumen terkait ditemukannya pakaian dalam wanita di mobil Broto.	7	7
2.	12.10- 13.11 (1 min 1 sec)		Ayu: "Bilang sama dia, lain kali kalo mau ngewe sama laki orang, modal hotel jangan di mobil! Murahhan!" Broto: "Eh yu! Kenapa sih?" Nonverbal: Broto memegang celana dalam wanita sambil mengingat perselingkuhannya. Verbal: Anya: "Kita dimobil terus loh, jarang-jarang ke hotel!"	Kekerasan mental	Flashback Broto atas perselingkuhan dengan Anya di dalam mobil	10	10



Broto: "Gimana kalo besok kita liat apartemen?"

Anya: "Boong ah!"

Broto: "Serius, beneran?"

Anya: "Beneran?"

Broto: "Ya beneran kamu sih, ini harusnya surprise buat kamu, kamu malah ngambek sekarang."

Anya: "Makasih"  
Nonverbal:  
Broto menarik tangan Ayu sampai koper terbanting.

Verbal:

Broto: "oke fine aku ngaku salah, terus sekarang maunya aku kaya gimana? Kamu mau aku sama.. YU DENERIN PENJELASAN AKU DULU DONG!"

Broto: "Udah dong sayang, sayang maaf, aku minta maaf ya sayang"

Ayu: "LEPASIN AKU BENCI SAMA KAMU!"



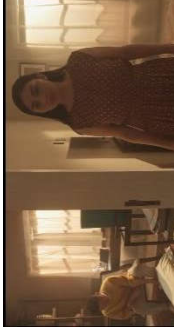

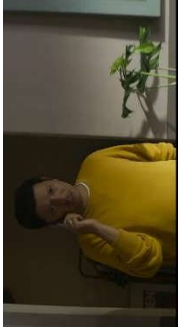
3. 13.17-  
15.20  
(2 min 3  
Sec)

8

8

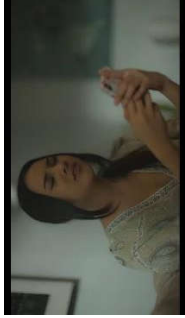
Tokoh Broto  
membentak Ayu dan  
melenpar koper  
milik Ayu untuk  
menahaminya pergi  
dari rumah

Kekerasan  
mental

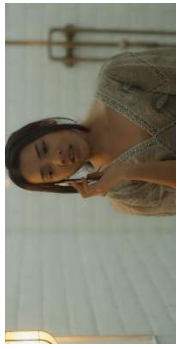
4.		<p>Nonverbal: Ayu melempar bantal untuk Broto tidur.</p> <p>Verbal: Broto: "Yu please deh"</p> <p>Ayu: "3 hari, aku kasih waktu 3 hari setelah itu kamu pulangin ibu, aku pergi"</p>	Kekerasan fisik	<p>Tokoh Ayu pisah ranjang dengan Broto dan memberikan waktu 3 hari untuk Broto membawa ibunya pulang.</p>	7	7
5.		<p>Nonverbal: Broto memainkan Handphone dan menerima notifikasi chat anya.</p>	Kekerasan mental	<p>Tokoh Anya menghubungi Broto lewat chat</p>	10	10
6.		<p>Nonverbal: Broto menelpon Anya</p> <p>Verbal: Broto: "Bentar-bentar"</p> <p>Broto: "Lagi nyari tempat sepi dulu, ni dirumah bikin pusing tau ga, ibu aku tiba-tiba dateng"</p> <p>Anya: "Kamu enak dong rame-rame disana, aku disini sendirian aku takut, kamu kesini ya sekarang, please!"</p>	Kekerasan mental	<p>Tokoh Broto menelpon Anya, Anya meminta dirinya untuk datang ke apartemennya untuk menemaninya.</p>	10	10

<p>Broto: "Ya ga bisa dong sayang, justru kamu sendirian itu aman, dah kamu diem aja disitu"</p>	
<p>Anya: "Ah tapi aku takut sendirian, kalo misalnya nanti aku sendirian disini terus orang-orang di apartemen aku pada kena virus ini terus jadi zombie gimana"</p>	
<p>Broto: "Anya, virusnya virus flu, ya, bukan virus zombie, jadi kalo kamu karantina diruangan sendiri itu gapapa aman"</p>	
<p>Anya: "Ah tapi tetep aja aku takut, kamu kesini dong please"</p>	
<p>Nonverbal: Anya video call Broto</p>	
<p>Verbal: Anya: "Ahh ayo dong sayang nyalain video callnya, cuman dengan cara ini doang aku bisa tenang. Ayo kamu ngedance sekarang, ok? Please"</p>	
<p>Broto: "Sekarang banget mih?"</p>	
<p>Anya: "heem, yah"</p>	




7. 28.55-29.30 (1 mn 25 sec)




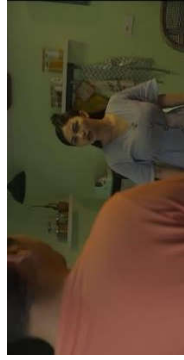


8.		Broto: "oke"	Nonverbal: Broto menari saat video call dengan Anya	Kekerasan mental	Tokoh Broto menari didepan Anya melalui sambungan video call untuk menuruti kemauan Anya.	10
9.		Nonverbal: Broto melepaskan bajunya dan menari saat video call dengan Anya.	Kekerasan mental	Tokoh Broto melepaskan semua bajunya dan menari saat video call dengan Anya untuk menggodanya.	10	
10.		Nonverbal: Broto masih <i>video call</i> Anya dengan tanpa busana.  Verbal: Broto: "Kamu rese, udah ninggalin celana dalem sembarangan, sekarang suruh begini lagi"  Anya: "Hah? Celana dalem? Celana dalem apa sih?"  Broto: "Celana dalem kamu ketinggalan dimobil aku, Ayu pake mobil aku, dan dianemin, sekarang berantem"	Kekerasan mental	Broto masih <i>video call</i> Anya sesudah dirinya menari dengan hanya menggunakan pakaian dalamnya. Broto juga menanyakan celana dalam yang di temukan Ayu kepada Anya.	10	

<p>Anya: "Hah? Masa sih? Aku ga pernah loh ninggalin celana dalam"</p> <p>Broto: "Loh orang ada Namanya ini"</p> <p>Anya: "Mana pernah aku namain celana dalam aku, lagian kan kamu tau aku jarang pake celana dalam"</p> <p>Broto: "Ini Anya tuh"</p> <p>Anya: "Itu bukan tulisan aku Broto! Hayo kamu ngaku sama aku itu celana dalam siapa? Kamu selingkuh lagi?"</p> <p>Nonverbal: Anya masih telponan sama Broto.</p> <p>Verbal: Anya: "Jadi itu punya siapa kamu tuh sama perempuan mana lagi sih"</p> <p>Broto: "Kalo aku keluar dari rumah itu berarti Cuma sama kamu, mana ada waktu sama cewe lain"</p> <p>Anya: "Ya tapi itu punya siapa?"</p> <p>Broto: "Nah itu"</p>		<p>35.42-38.43 (3 min 1 sec)</p>	<p>Kekerasan mental</p>	<p>Anya masih menelpon Broto untuk membahas celana dalam.</p>	<p>10</p>	<p>10</p>
---	--	--------------------------------------	-------------------------	---	-----------	-----------



12. 41.41-41.56 (15 sec)	 	Nonverbal: Anya menggoda Broto setelah mandi. Verbal: Anya: "Mendingan kamu cini, cepetan"	Kekerasan mental	Tokoh Anya menggoda Broto untuk bersetubuh.	10	10
13. 42.07-42.12 (5 sec)	 	Nonverbal: Adegan Anya dan Broto bersetubuh.	Kekerasan mental	Tokoh Anya dan Broto bersetubuh di apartemen.	10	10
14. 45.31-48.01 (3 min 30 sec)	 	Nonverbal: Broto menelpon temannya. Verbal: Broto: "ok gini em.. bisa gal u cek handphoneya Ayu? Lu cek nomor yang sering keluar masuk handphoneya dia" Temam Broto: "Ayu bini lu?" Broto: "Ya iya siapa lagi" Temam Broto: "Heh ga kebalik nih, kalo bini lu yang minta tolong sama gua, gua percaya" Broto: "Mau bantuin gua ga sih?"	Kekerasan mental	Broto menelpon temannya untuk meminta bantuan menyelidiki Ayu dengan menyadap handphoneya Ayu.	11	11

15.		<p>Teman Broto: "Ok ok tunggu satu dua jam ya, tar gua kabarin"</p>	Kekerasan mental	Broto menerima pesan dari temannya terkait hasil penyadapan handphone Ayu.	11
		<p>Broto: "Ok" Nonverbal: Broto menerima notifikasi handphone</p>	Kekerasan mental	Broto menerima pesan dari temannya terkait hasil penyadapan handphone Ayu.	11
16.		<p>Nonverbal: Pertenggaran Broto dan Ayu, Broto mencoba merebut handphone Ayu.</p> <p>Verbal: Broto: "SINI!" Ayu: "Apasih Broto"</p>	Kekerasan mental.	Tokoh Broto mencoba menuduh Ayu berselingkuh dan menyembunyikan sesuatu di handphonenya.	12
17.		<p>Broto: "Oh jelas berarti, disitu tuh yakan? Disitu semua rahasianya, bener ga?" Ayu: "Kamu tuh ngomong apa? Hah?" Broto: "Pinter acting lo ya" Nonverbal: Broto menelpon temannya Anton didepan Ayu</p> <p>Verbal: Broto: "Ton, ada nomor yang sering</p>	Kekerasan mental	Broto mendesak Ayu untuk mengakui ada sesuatu di handphonenya dengan menelpon temannya Anton.	12

<p>ngehubungin bini gua kan?”</p>	<p>Anton: “Iya ada”</p>	<p>Broto: “Mau ngeles?”</p>	<p>Broto: “Berapa nomornya? Sini gua telpon depan Ayu”</p>	<p>Anton: “Lu lagi di depan Ayu?”</p>	<p>Broto: “Iya ni, biar dia denger sekalian”</p>	<p>Ayu: “Tar dulu nih jadi kamu suruh Anton selidikin nomor aku? Iya? SERIUS TON?!”</p>	<p>Broto: “Iya kenapa kamu takut?”</p>	<p>Anton: “Bentar ni bentar”</p>	<p>Nonverbal: Broto masih menuduh Ayu menutupi sesuatu</p>	<p>Kekerasan mental</p>	<p>Broto terus mendesak Ayu karena yakin ada yang ditutupi oleh Ayu dan menuduh Ayu selingkuh tetapi nomor yang sering menghubungi Ayu adalah nomor Broto sendiri.</p>	<p>12</p>	<p>12</p>
<p>18. 49.36-50.15 (39 sec)</p>		<p>Verbal: Broto: “Ini gila sih, aku udah curiga loh, celana dalam yang kamu temuin itu bukan punya nya Anya, tapi kamu sendiri yang naro biar kita bisa cerai, aku yang salah padahal</p>											

kamu yang selingkuh. Bener?"

Ayu: "Kalo kamu yakin mana buktinya?"

Broto: "INI BUKTINYA!"

Ayu: "APA BUKTINYA?!"

Broto: "Ton!"

Anton: "To, emang ada satu nomor yang sering ngontak HP bini lu,"

Broto: "NAH"

Anton: "Tar, tar dulu tenang sabar"

Broto: "Terus?"

Anton: "Nomor itu ya nomor lu"


Nonverbal: Broto berdebat dengan Anton dan Ayu menampar Broto.



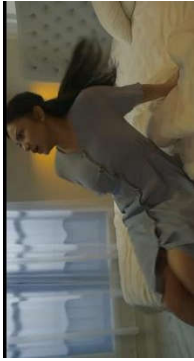
Verbal: Anton: "Ya iya, kan lu tanya sama gua, satu nomor yang sering nelpon keluar masuk bini lu, ya nomornya nomor elu"



19. 50.18-52.20 (2 min 2 sec)

Kekerasan fisik  
Broto berdebat dengan Anton karena merasa apa yang dia minta tidak sesuai harapan, mendengar hal itu Ayu menampar Broto

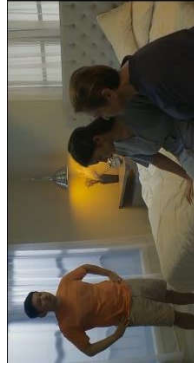
	<p>Broto: "Ya gua lakinya, kalo nomor gua bilang aja ga ada, tadi lu masuk.. jing!"</p> <p>Ayu: "Kamu tuh sampah! Ga lama lagi aku ga harus berurusan sama kamu"</p> <p>Nonverbal: Broto menerima telpon dari Anton.</p>	<p>Kekerasan mental</p>	<p>Broto menerima telpon dari Anton yang meminta maaf atas kejadian barusan dan menjelaskan bahwa Ayu punya 2 nomor.</p>
<p>20. 52.51-53.30 (59 sec)</p>		<p>Verbal: Broto: "Apalagi si ton ga puas lu bikin malu gua?"</p> <p>Anton: "Sorry tentang kejadian tadi, bukan maksud gua buat ngejebak lu atau gimana-gimana. To, gua punya informasi baru"</p> <p>Broto: "Info apa lagi sih? Hah? Buruan dehi"</p> <p>Anton: "Hacker gua bilang ada satu nomor lagi di IMEI yang sama di handphone bini lu"</p> <p>Broto: "Maksudnya gimana?"</p> <p>Anton: "Bini lu punya 2 nomor, lug a tau?"</p>	<p>11</p> <p>11</p>

<p>21. 53.57-54.07 (10 sec)</p>		<p>Broto: "Engga setau gua satu doang" Anton: "Dan di nomor yang satu lagi, ada satu nomor yang sering banget dia hubungin" Broto: "Lo kirimin nomornya ke gua sekarang ya" Nonverbal: Broto berteriak memanggil Ayu. Verbal: Broto: "Bangsat! Yu! Ayu! Ahhh Yu! Dimana si lu!"</p>	<p>Kekerasan mental</p> <p>Broto berteriak dengan emosi dan kasar mencari Ayu di seluruh ruangan.</p> <p>9</p> <p>9</p>
<p>22. 54.30-54.45 (15 sec)</p>		<p>Nonverbal: Broto mencengkram dan mendorong Ayu. Verbal: Ayu: "Bukti? Kamu punya bukti apa?"</p>	<p>Kekerasan fisik</p> <p>Broto dan Ayu bertengkar karena Broto mengetahui nomor kedua Ayu.</p> <p>2/4</p> <p>2/4</p>
<p>23. 54.51-57.20 (3 men 31 sec)</p>		<p>Broto: "Gua usah ngeles lagi dari pada gua kasar sama lo!"</p>	<p>Kekerasan mental</p> <p>Broto menuduh Ayu selingkuh dengan adiknya Dimas karena memiliki 2 ibu.</p> <p>12</p> <p>12</p>



Verbal:  
Broto: "Ibu mau tau?  
Ayu selingkuh"  
Ibu: "Kamu jangan  
nuduh, punya bukti  
apa ga?"

nomor tetapi Ayu  
memberikan sikap  
manipulatif,  
keduanya tidak ingin  
salah.





Ayu: "Siapa yang  
mau kamu telpon  
hah? Anton? Ga malu  
kamu depan ibu?  
Udah jelas-jelas  
Anton bilang nomor  
yang sering telpon  
aku tu nomor kamu"

Broto: "Nomor  
satunya lagi? Nomor  
yang gua ga tau?. Ibu  
tau dia punya 2  
nomor? Dan nomor  
yang satu itu  
seringnya nelpon  
siapa ibu tau? Tuh  
Dimas tu"



Ibu: "Hah? Apa iya  
yu?"

Ayu: "2 tahun kamu  
sakitin aku aku ga  
pernah ngomong apa-  
apa aku jaga nama  
kamu. Aku jaga  
perasaan ibu terus  
kamu sekarang nuduh  
aku? Sembarangan  
gini?"

Broto: "Tailah! Lu tu  
ngomong apa sih ini

<p>24. 57.25-59.30 (2 min 5 sec)</p>		<p>make sense semuanya tau ga!</p>	<p>Kekerasan mental</p>	<p>12</p>	<p>12</p>	<p>Ayu makin besar kepala ketika mendengar ibu sudah tau Broto selingkuh dan membentak Broto, tetapi ibu juga tau hubungan Ayu dengan Dimas sehingga Broto juga membalas membentak Ayu.</p>
<p>25. 1.08.45-1.12.47 (4 min 2 sec)</p>		<p>make sense semuanya tau ga!</p>	<p>Kekerasan mental</p>	<p>12</p>	<p>12</p>	<p>Ayu menjelaskan bahwa dirinya menjalin hubungan dengan Dimas sejak Broto selingkuh untuk kedua kalinya.</p>



<p>Broto: "Liat kan bu, emang dua-duanya bangsat"</p> <p>Dimas: "Mas-mas lu harus dengerin dulu"</p> <p>Ibu: "Dimas nanti kamu juga dapat giliran, udah yu lanjutin"</p> <p>Ayu: "Jadi aku sama Dimas udah ada rencana untuk nikah setelah aku cerai dari Broto. Tapi ibu tenang aja aku akan tetep jadi anak ibu Cuma bedanya kali ini aku akan nikah sama anak ibu yang lebih baik"</p> <p>Nonverbal: Flasback halusinasi Ayu yang punya hubungan dengan Dimas.</p>		<p>12</p>	<p>12</p>	<p>12</p>
<p>Nonverbal: Anya datang menggandeng Broto.</p> <p>Verbal: Anya: "Mas Broto"</p> <p>Ayu: "L.ibu itu ibu liat Mas Broto bu, dia bawa perempuan itu kerumah ini"</p>		<p>10</p>	<p>10</p>	<p>10</p>


---

Anya: "Mas Broto,  
aku positif hamil"

---

### Lampiran 3. Screenshot Bimbingan Skripsi

NIM	2019041026	Nama Mahasiswa	DIRA OKTAVIANI
Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	<b>137 SKS</b>
Tgl. Mulai	3 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	BENTUK-BENTUK TOXIC RELATIONSHIP DALAM RELASI PERNIKAHAN DI FILM SELESAI (Analisis Isi Kualitatif pada Relasi antara Broto dan Ayu).

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Ditetujui	Aksi
1	3 Februari 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review judul dan bab 1	✓	
2	28 Februari 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review BAB 1&2	✓	
3	7 Maret 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review bab 2	✓	
4	9 Maret 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review bab 1-3	✓	
5	19 April 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review revisi proposal	✓	
6	28 April 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review indikator dan sinopsis bab 4	✓	
7	23 Mei 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Update progress	✓	
8	5 Juni 2023	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Review bab 1 - 5	✓	

# Dira Oktaviani

## Student

Mahasiswi ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya yang memiliki minat dan pengalaman sebagai Content Creator. Pernah magang di bidang yang sama dengan tugas membuat artikel serta membuat konten instagram dan youtube.



### Education



#### S1

**Institusi: Universitas Pembangunan Jaya**  
2019 - Present

#### SMA

**Institusi: Al-Hasra**  
2016 - 2019

#### SMP

**Institusi: Al-Hasra**  
2013- 2016

### Internship



#### Content Creator

**Institusi: Universitas Pembangunan Jaya**  
Juni 2022 - September 2022

- Membuat design postingan instagram @ilkom.upj
- Membuat konten youtube Kompres UPJ
- Membuat artikel website Kompres UPJ

### Contact Info

#### LinkedIn Profile:

[linkedin.com/in/diraoktaviani](https://www.linkedin.com/in/diraoktaviani)

- [diraoktaviani18@gmail.com](mailto:diraoktaviani18@gmail.com)
- 085776497285
- [instagram.com/d.octa\\_](https://www.instagram.com/d.octa_)

### Relevant Skills

- Microsoft Office
- Communication Skill
- Canva

### Language

- Indonesia (Aktif)
- English (Pasif)

Lampiran 5. Sertifikat *Complete*



**SERTIFIKAT**  
DIBERIKAN KEPADA  
**DIRA OKTAVIANI**

SEBAGAI  
**PESERTA**  
**COMPLETE**  
[ LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN ]  
**6 - 7 JANUARI 2020**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI


DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

  
\_\_\_\_\_  
NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.



  
\_\_\_\_\_  
DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.

## Lampiran 6. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-02
		No. 01/04/2023

Nama Mahasiswa : Dira Oktaviani  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041026  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Bentuk-Bentuk Toxic Relationship dalam Relasi  
Pernikahan Di Film Selesai (Analisis isi kualitatif pada  
Relasi antara Broto dan Ayu)

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.


Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Dra. Clara Evi C Citraningtya, M.A., Ph.D	0326076903	LEKTOR

Tangerang Selatan, 10 April 2023

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima
		
Koordinator Skripsi/TA Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si, M.I.Kom	Dosen Pembimbing Dra. Clara Evi C Citraningtya, M.A.,Ph.D

## Lampiran 7. Formulir Pengajuan Skripsi



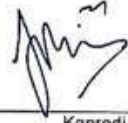
 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		(No. Refleksi)

Nama Mahasiswa : Dira Oktaviani  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041026  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Analisis Isi Kualitatif Unsur Toxic Relationship Dalam Film Berjudul "Selesai"

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	V	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	V	
3	IPK minimal 2,00	V	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	V	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	V	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	V	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	

Tangerang Selatan, 7 Maret 2023

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Mahasiswa Dira Oktaviani	Dosen PA Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D	Kaprodi Naurissa Biasini, M.I.Kom

**Lampiran 8. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi**

 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		

Nama Mahasiswa : Dira Oktaviani  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041026  
 Judul Skripsi/TA : BENTUK-BENTUK TOXIC RELATIONSHIP DALAM RELASI  
 PERNIKAHAN DI FILM "SELESAI" (Analisis Isi Kualitatif pada Relasi  
 antara Broto dan Ayu)  
 Dosen Pembimbing : 1. Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D  
 Dosen Penguji : 1. JAD :  
 : 2. JAD :  
 Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

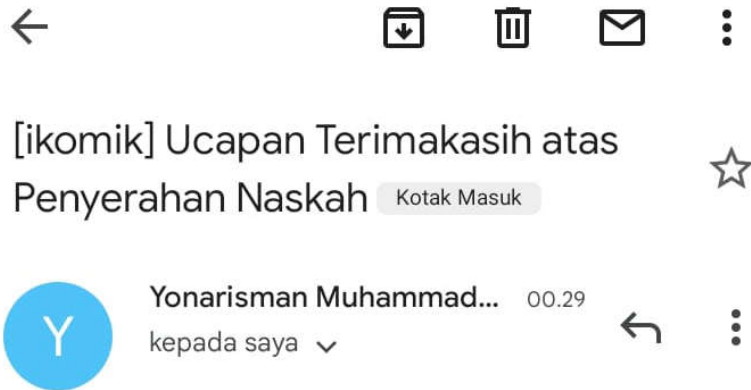
No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	V	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	V	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	V	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	V	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	V	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	V	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	V	

Tangerang Selatan, 9 Juni 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa Dira Oktaviani	Dosen Pembimbing Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D	Koordinator Skripsi/TA Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom	Kaprodi Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom



## Lampiran 9. Bukti Unggah Jurnal



Dira Oktaviani:

Terimakasih telah menyerahkan naskah, "Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Hubungan Pernikahan Tidak Sehat Di Film "Selesai": (Analisis Isi Kualitatif pada Relasi antara Broto dan Ayu)" ke IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi. Dengan sistem manajemenn jurnal online yang kami gunakan, Anda dapat memantau kemajuan proses editorial naskah Anda melalui:

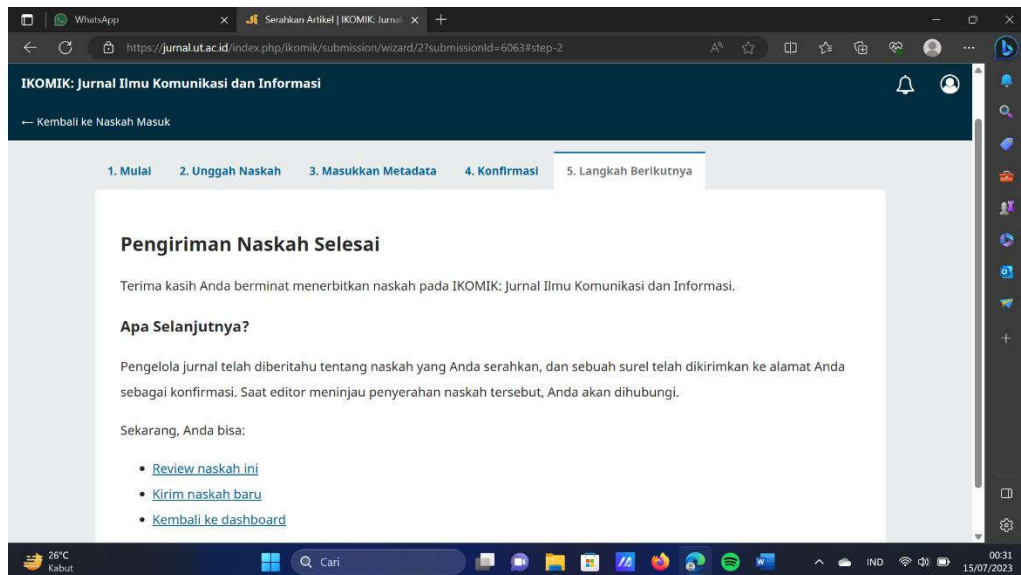
URL Naskah: <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/ikomik/authorDashboard/submission/6063>

Nama pengguna: 18dira\_okta10

Jika ada pertanyaan, silakan hubungi kami. Terimakasih telah mempercayakan publikasi karya Anda di jurnal kami.

Yonarisman Muhammad Akbar

[IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi](#)



**Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Hubungan Pernikahan Tidak Sehat Di Film “Selesai”**

(Analisis Isi Kualitatif pada Relasi antara Broto dan Ayu)

**Dira Oktaviani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Sudi Ilmu Komunikasi, Fakultas Humaniora dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya

e-mail: diraoktaviani18@gmail.com

**Article Info**

**Article**

**history:**

**Received**

Sept 12<sup>th</sup>, 20XX

**Revised**

Oct 12<sup>th</sup>, 20XX

**Accepted**

Nov 26<sup>th</sup>, 20XX

**Published**

Des 15<sup>th</sup>, 20XX

**Abstract**

*Violence is a form of action in an unhealthy relationship that usually occurs because conditions do not support one another and control and dominance occur in the relationship. Seeing existing violence data and films as a representation of cases that occur in society, namely those who are still in unhealthy relationships, researchers want to raise novelty through the concept of violence introduced by Marta (in Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019) in the film “Selesai”. The qualitative content analysis method was chosen to analyse the scene in this study. As a result, the researchers found that around 52% of the total duration of 77 minutes and 28 scenes, or 54% of the total 50 scenes, contained forms of violence in the film “Selesai”. The coder results show that the violence found in the film is only physical and mental violence committed by the two characters, namely Broto and Ayu, while sexual and financial violence are not found in this film. About five indicators of physical violence and 23 indicators of mental violence are found in the film “Selesai”. These indicators include 1 scene of slapping, 1 scene of grabbing, 1 scene of pushing, and 2 scenes of throwing in the category of physical violence. The mental violence includes raising the tone in 1 scene, cursing in 1 scene, 11 scenes of infidelity, 3 scenes of suspecting a partner, and 7 scenes of manipulation. Then, for conflicts, 13 were obtained throughout the scenes in the film, including 10 scenes of stated conflicts, 2 scenes of personal conflicts, and 1 scene of individual conflicts.*

**Keywords:** Violence, Content Analysis, Marriage, Film

**Abstrak**

*Kekerasan adalah bentuk tindakan dari adanya hubungan yang tidak sehat yang biasanya terjadi karena kondisi tidak saling mendukung satu sama lain dan terjadi kontrol dan dominasi dalam suatu hubungan. Melihat data kekerasan yang ada dan film sebagai representasi dari kasus yang terjadi di masyarakat yakni mereka yang masih bertahan dalam hubungan tidak sehat, peneliti ingin mengangkat kebaruan melalui konsep kekerasan oleh Marta (dalam Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019) dalam film “Selesai”. Metode analisis isi kualitatif dipilih untuk menganalisis scene dalam penelitian ini. Hasilnya peneliti menemukan sekitar 52% dari total durasi 77 menit serta 28 scene atau 54% dari total 50 scene yang terdapat bentuk-bentuk kekerasan yang ada pada film “Selesai”. Hasil coder menunjukkan kekerasan yang ditemukan dalam film hanya kekerasan fisik dan kekerasan mental yang dilakukan oleh kedua tokoh yakni Broto dan Ayu, sementara kekerasan seksual dan finansial tidak ditemukan dalam film ini. Sekitar 5 indikator kekerasan fisik dan 23 indikator kekerasan mental yang ditemukan dalam film “Selesai”. Indikator tersebut meliputi 1 scene menampar, 1 scene mencengkram, 1 scene mendorong dan 2 scene melempar di kategori kekerasan fisik. Pada kekerasan mental meliputi meninggikan nada 1 scene, memaki 1 scene, perselingkuhan 11 scene, mencurigai pasangan 3 scene, manipulasi 7 scene. Kemudian untuk konflik diperoleh 13 konflik disepanjang scene dalam film meliputi konflik yang di nyatakan sebanyak 10 scene, konflik pribadi sebanyak 2 scene dan konflik individu sebanyak 1 scene.*

**Kata Kunci:** Kekerasan, Analisis Isi, Pernikahan, Film.

**PENDAHULUAN**

Film di Indonesia memiliki berbagai macam ide cerita, salah satu yang

Communication Science Program, FHSIP Universitas Terbuka, Indonesia

menarik perhatian adalah film tentang kekerasan dalam hubungan, baik dalam hubungan kekasih ataupun hubungan rumah tangga. Beberapa film tentang kekerasan dalam hubungan yang terkenal adalah "story of kale" yang mengisahkan hubungan tidak sehat pada hubungan kekasih. Masih dengan fase hubungan kekasih ada juga film "posesif" yang mengisahkan hubungan yang sama. Selain itu ada pula film yang mengisahkan hubungan tidak sehat dalam pernikahan seperti "wedding agreement" yang menceritakan tentang perjanjian kontrak pernikahan karena pihak laki-lakinya sebenarnya tidak mau menikah. Film serupa juga pernah ada seperti "layangan putus" yang merupakan film tentang hubungan tidak sehat dalam pernikahan.

Selain beberapa film di atas, film "Selesai" merupakan film yang mengandung bentuk-bentuk kekerasan dalam relasi pernikahan tidak sehat. Menurut Ali, Dkk (2023) film ini memang memiliki 2 kekerasan yakni kekerasan fisik dan kekerasan psikis. Dimana kekerasan fisik dalam film ini berupa pemelukan paksa, mencengkram tangan, dan mendorong. Sedangkan kekerasan secara psikisnya berupa perkataan menyudutkan, penghinaan, perbuatan yang tidak menyenangkan (Ali, dkk. 2023).

Film ini mengisahkan tentang kehidupan rumah tangga Broto (Gading Marten) dan Ayu (Ariel Tatum) yang berada di ujung tanduk. Ayu mengetahui perselingkuhan antara suaminya dengan perempuan cantik bernama Anya (Anya Geraldine). Karena tidak tahan dengan perselingkuhan tersebut, Ayu memutuskan untuk meminta cerai. Namun, ketika dirinya ingin pergi dari rumah, tiba-tiba ibu mertuanya Sri Wedari (Marini) datang ke rumah. Diketahui dalam film tersebut Ayu memang sangat menyayangi ibu mertuanya tersebut, sehingga dirinya mengalah untuk tetap tinggal di rumah dan berpura-pura bahwa semuanya baik- baik saja.

*Toxic relationship* adalah hubungan dengan kondisi tidak saling mendukung satu sama lain. Kontrol dan dominasi dalam suatu hubungan pasangan biasanya di sebut dengan toxic relationship. Sebagai bentuk dari toxic relationship atau hubungan tidak sehat pastinya ada tindakan berupa kekerasan. Menurut Marta (dalam Pattiradjawane, Wijono, & Engel, 2019) terdapat beberapa bentuk kekerasan di antaranya kekerasan fisik, kekerasan mental atau emosional, kekerasan seksual, dan kekerasan ekonomi.

Film yang digarap sutradara Tompi ini cukup sukses pada 13 Agustus 2021 lalu. Dirinya juga pernah menggarap film komedi bertajuk *Pretty Boys* (2019) dan *Trinity, the Nekat Traveller* (2017). Dirinya menggandeng Gading Marten (Broto Hadisutedjo), Ariel Tatum (Ayudina Samara) dan Anya Geraldine (Anya) untuk filmnya berdurasi 1 jam 17 menit ini. Menurut artikel dari MediaBlitar.com film yang tayang pada masa pandemi ini berhasil mendapatkan 100.000 penonton.

Meski begitu film ini juga kontroversial setelah penayangannya. Film ini dianggap terlalu dewasa karena ada adegan intim para pemainnya. Dilansir dari Orami (2022), film ini menuai banyak kritik salah satunya juga dianggap melecehkan perempuan. Walaupun demikian Tompi sebagai sutradara hanya menyampaikan bahwa dirinya sengaja bermain dengan perspektif dalam film garapannya.

Secara umum data terkait kekerasan di Indonesia sendiri cukup mengkhawatirkan, Dilansir dari ussfeed.com pada tahun 2022 sendiri sekitar 40-70% wanita kembali ke hubungan toxic mereka. Berdasarkan data dari Komnas Perempuan pada CATAHU 2020 Komnas Perempuan: Lembar Fakta dan Poin Kunci, ada sekitar 1.309 kasus kekerasan yang terjadi dalam hubungan pasangan kekasih.

Disisi lain banyak pula kasus kekerasan sendiri yang ada dalam hubungan

mereka. Perselingkuhan termasuk dari salah satu kekerasan dalam mana dalam film “Selesai”, Ayu lebih banyak mendapatkan kasus kekerasan psikis atau emosional. Pada tahun 2010-2016 menurut general social survey terlihat di Asia yakni sebesar 40 persen pria dan wanita yang mengaku selingkuh dari perselingkuhan 50 persen.

Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah adalah “Analisis Isi Kualitatif Abusive Relationship Dalam Film *Story Of Kale*” yang menggunakan metode analisis isi kualitatif. Di mana fokus penelitiannya lebih ke arah hubungan tidak sehat pada fase pasangan kekasih. Sedangkan berbeda dengan penelitian ini yang lebih berfokus dalam relasi pernikahan.

Penelitian lainnya ialah “Analisis Isi Terhadap Adegan Perselingkuhan Di Film Series Layangan Putus Produksi Md Entertainment”, yang menjadi pembeda adalah terdapat pada teori yang digunakan di mana pada penelitian tersebut memfokuskan pada perselingkuhan sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu penelitian tersebut juga menggunakan analisis isi kuantitatif sedangkan peneliti akan membuat penelitian dengan metode analisis isi kualitatif.

Membandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti mengangkat kebaruan yakni menggunakan konsep kekerasan dalam hubungan pernikahan melalui objek penelitian berupa film “Selesai” yang kemudian akan di analisis menggunakan analisis isi kualitatif. Hal ini karena melihat data kekerasan yang ada dan film sebagai representasi dari kasus yang terjadi di masyarakat sejalan dengan yang terjadi dalam film ini, maka peneliti akan mengambil judul “Bentuk-Bentuk Kekerasan Pada Hubungan Pernikahan Tidak Sehat Di Film “Selesai” (Analisis Isi Kualitatif pada Relasi antara Broto dan Ayu)”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian isi kualitatif, di mana penelitian ini akan menggunakan potongan adegan dari film “Selesai” yang menunjukkan penggambaran bentuk kekerasan sebagai objek yang akan diteliti. Peneliti mengambil scene dalam film “Selesai” dengan kriteria adegan Broto sendiri, Ayu sendiri, Broto dengan relasinya, Ayu dengan relasinya, dan adegan Broto dan Ayu berada dalam satu frame. Kriteria lain yang akan dipilih dalam film ini yaitu scene yang menunjukkan di mana adanya tindak kekerasan antara Broto dengan Ayu yang digambarkan film tersebut dan akan dikaitkan dengan teori dan konsep. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis) kualitatif. Analisis isi adalah alat penelitian berorientasi konten nyata dan intrinsik dari media. Digunakan untuk menentukan kehadiran kata, konsep, topik, frasa, tanda atau kalimat tertentu dalam teks atau serangkaian teks.

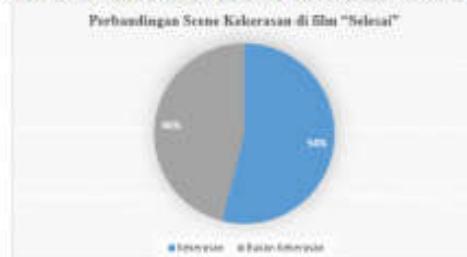
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar 1.** Perbandingan Durasi Kekerasan di Film “Selesai”



Perbandingan durasi film tersebut terjadi dalam bentuk bagan pada Gambar 1., di mana pada data tersebut sebanyak 40 menit 1 detik dari total durasi 77 menit, film “Selesai” mengandung bentuk kekerasan dalam hubungan pernikahan yang tidak sehat. Sedangkan sebanyak 36 menit 59 detik bukan merupakan adegan yang mengandung kekerasan di dalamnya. Maka, dari data yang dijabarkan terlihat bahwa film “Selesai” memiliki adegan dominan yang di dalamnya memiliki beberapa bentuk dari kekerasan dalam hubungan pernikahan tidak sehat.

**Gambar 2.** Perbandingan Scene Kekerasan di Film “Selesai”



Selain bagan perbandingan durasi, tersaji juga bagan perbandingan scene kekerasan yang ada dalam film “Selesai” pada Gambar 2. Dalam bagan terlihat sekitar 54% dari total keseluruhan scene terdapat kekerasan. Hasil ini di dapat dari scene yang didapatkan yakni 27 scene dari 50 scene total keseluruhan. Sedangkan sekitar 23 scene atau 46% merupakan scene yang tidak mengandung kekerasan dalam hubungan pernikahan tidak sehat. Maka, dari data yang dijabarkan terlihat bahwa film “Selesai” memiliki scene kekerasan dalam pernikahan tidak sehat yang dominan.

**Gambar 3.** Perbandingan Scene Kategori Kekerasan dalam Film “Selesai”



Selanjutnya peneliti juga menjabarkan bagan perbandingan scene kekerasan dalam film “Selesai” yang ditunjukkan pada Gambar 3. diatas. Peneliti menggunakan 4 kategori kekerasan yakni kekerasan fisik, kekerasan mental, kekerasan seksual dan kekerasan finansial. Hasilnya peneliti memperoleh 28 scene dari 2 kategori dalam film tersebut. Keseluruhan scene ini ditemukan dari durasi total 77 menit atau 1 jam 17 detik. Dapat dilihat juga dalam tabel bahwa kekerasan fisik yang ada pada film “Selesai” ada sekitar 5 scene dengan persentase 18%. Sedangkan pada kekerasan mental terdapat 23 scene dengan persentase 82%. Sementara itu tidak ditemukan kekerasan seksual dan kekerasan finansial dalam film ini.

**Tabel 1.** Tabel Temuan Bentuk Kekerasan Dalam Pernikahan Tidak Sehat Di Film “Selesai”

Kategori	Status	Keterangan
----------	--------	------------

Kekerasan Fisik	Ditemukan	Kekerasan fisik pada film ini ditemukan dengan total 4 indikator dari 7 indikator yang ada. Indikator tersebut ialah 1 <i>scene</i> menampar, 1 <i>scenemencengkram</i> , 1 <i>scene</i> mendorong dan 2 <i>scene</i> melempar. Sedangkan untuk indikator menginjak, meludahi dan menendang tidak ditemukan.
Kekerasan Mental	Ditemukan	Kekerasan mental pada film ini ditemukan 5 indikator dari 8 indikator yang ada. Indikator tersebut ialah meninggikan nada 1 <i>scene</i> , memaki 1 <i>scene</i> , Perselingkuhan 11 <i>scene</i> , mencurigai pasangan 3 <i>scene</i> , manipulasi 7 <i>scene</i> . Sedangkan indikator mengintimidasi, mengancam dan mempermalukan tidak ditemukan.
Kekerasan Seksual	Tidak Ditemukan	Tidak ditemukan.
Kekerasan Finansial	Tidak Ditemukan	Tidak ditemukan.

Kemudian setelah ditemukannya kekerasan fisik dan kekerasan mental dalam film “Selesai” melalui persetujuan antar coder peneliti menjabarkan indikator yang didapatkan secara detail seperti ditunjukkan pada Tabel 1 diatas. Dari 28 *scene* yang didapatkan kekerasan fisik yang pada film “Selesai” berjumlah 4 dari 7 indikator dengan detail 1 *scene* menampar, 1 *scene* mencengkram, 1 *scene* mendorong dan 2 *scene* melempar. Sedangkan untuk indikator menginjak, meludahi dan menendang tidak ditemukan. Sementara pada kekerasan mental terdapat 5 dari 8 indikator dengan detail 1 *scene* meninggikan nada, 1 *scene* memaki, 11 *scene* perselingkuhan, 3 *scene* mencurigai pasangan, 7 *scene* manipulasi. Sedangkan indikator mengintimidasi, mengancam dan mempermalukan tidak ditemukan.

Pelaku kekerasan pada film “Selesai” ini adalah Broto dan Ayu. Semua berawal dari Broto yang melakukan kekerasan mental berupa perselingkuhan terhadap Ayu. Tetapi masalah semakin meluas ketika Ayu mulai menunjukkan sikap manipulasinya dan dibalas dengan Broto yang memanipulasi Ayu dengan mengatakan bahwa dirinyalah yang berselingkuh. Sepanjang *scene* dapat terlihat bahwa Broto melakukan kekerasan fisik terhadap Ayu sebanyak 2 kali sedangkan Ayu melakukan kekerasan fisik terhadap Broto sebanyak 3 kali. Sedangkan untuk kekerasan mental Ayu melakukan 3 kali kekerasan mental terhadap Broto sedangkan Broto melakukan 20 kali kekerasan mental terhadap Ayu.

Konflik yang terjadi antara Broto dan Ayu pun memperoleh 13 konflik yang ada dari 28 *scene* yang ada. Konflik tersebut merupakan konflik yang di nyatakan sebanyak 10 *scene*, konflik pribadi sebanyak 2 *scene* dan konflik individu sebanyak 1 *scene*. *Scene* sisanya yang berjumlah 15 *scene* bukan merupakan konflik dikarenakan Broto berkomunikasi dengan yang tidak memiliki hubungan pernikahan dengannya sehingga tidak tepat untuk menggunakan konflik hubungan pernikahan milik Budyatna & Mona (dalam Nurhakki, 2017). Selain itu konflik yang lainnya yang ada di bab 2 juga tidak ditemukan di sepanjang film ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa film "Selesai" memiliki durasi total 77 menit, di mana 40 menit 1 detik atau sekitar 52% dari total durasi mengandung adegan kekerasan dalam hubungan pernikahan yang tidak sehat. Sementara itu, sekitar 36 menit 59 detik atau sekitar 48% merupakan adegan yang tidak mengandung kekerasan.

Dalam film tersebut, sekitar 54% dari total keseluruhan scene mengandung kekerasan, sedangkan 46% merupakan scene yang tidak mengandung kekerasan. Terdapat 28 scene kekerasan dari total 50 scene dalam film ini.

Dalam analisis lebih rinci mengenai jenis kekerasan, terdapat kekerasan fisik dan kekerasan mental dalam film tersebut. Kekerasan fisik terdiri dari 5 scene (18% dari total scene kekerasan), termasuk adegan menampar, mencengkram, mendorong, dan melempar. Kekerasan mental terdiri dari 23 scene (82% dari total scene kekerasan), termasuk meninggikan nada, memaki, perselingkuhan, mencurigai pasangan, dan manipulasi. Tidak ditemukan adegan kekerasan seksual dan kekerasan finansial dalam film ini.

Pelaku kekerasan dalam film "Selesai" adalah Broto dan Ayu. Konflik terjadi antara keduanya, dengan Broto melakukan kekerasan fisik terhadap Ayu sebanyak 2 kali, sedangkan Ayu melakukan kekerasan fisik terhadap Broto sebanyak 3 kali. Dalam hal kekerasan mental, Ayu melakukan 3 kali kekerasan mental terhadap Broto, sedangkan Broto melakukan 20 kali kekerasan mental terhadap Ayu.

Total terdapat 13 konflik dalam film ini, yang terdiri dari konflik yang dijelaskan sebanyak 10 scene, konflik pribadi sebanyak 2 scene, dan konflik individu sebanyak 1 scene. Konflik tersebut mewakili sebagian besar dari keseluruhan scene yang mengandung kekerasan dalam hubungan pernikahan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa film "Selesai" memiliki adegan dan scene kekerasan dalam hubungan pernikahan yang tidak sehat yang dominan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Carruthers, A. (2013). *Freedom from Toxic Relationship: Moving on from the Family, Work, and Relationship Issues That Bring You Down*. New York: Penguin Group
- Creswell, J. W. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DeVito, Joseph A. (2007). *The Interpersonal Communication Book Edisi 11*.
- E., Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eriyanto (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Handari, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Iqbal, m. Dkk (2020). *Psikologi pasangan: manajemen konflik rumah tangga*. Depok: Gema Insani.
- Lee, M N. (2018). *Toxic Relationship - 7 Alarming sign that You are In Toxic Relationship*. California: Create Space.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Indonesia: Peberbit PT Remaja.

- Merriam, S. B. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Fransisco: CA: Jossey-Bass.
- Nurhikki, N. (2017). Mengelola Konflik Pasangan. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 7(1), 87-100.
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film-Edisi 2. Montase press*.

#### **JURNAL**

- Ali, F., & Ismail, O. A. (2023). Representasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Film Selesai (Analisis Semiotika Roland Barthes). *eProceedings of Management*, 10(3).
- BUDI S, R. W. (2017). Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Kekerasan dalam Berpacaran di SMA 1 Muhammadiyah Purwokerto dan SMK Bakti Purwokerto (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).
- Dila, M. L. (2022). ANALISIS ISI TERHADAP ADEGAN PERSELINGKUHAN DI FILM SERIES LAYANGAN PUTUS PRODUKSI MD ENTERTAINMENT (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Glenkevin, M. J., Pradipta, A. D., & Suryawati, I. G. A. A. (2019). Analisis Isi Kekerasan Fisik Dan Psikologis Dalam Film Parasite Karya Bong Joon-Ho.
- Hamid, F. T., Sunarto, S., & Rahmiaji, L. R. (2022). REPRESENTASI OBJEKTIFIKASI PEREMPUAN DALAM FILM "SELESAI" (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES). *Interaksi Online*, 11(1), 1-20.
- Inayah, N. (2022). Analisis Toxic Relationship dalam Pacaran dan Relevansinya dengan pola perilaku sosial mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Pattiradjawane, C., Wijono, S., & Engel, J. D. (2019). Uncovering Violence Occurring in Dating Relationship: An Early Study Of Forgiveness Approach. *Psikodimensia*, 18(1), 9-18.

#### **SKRIPSI**

- Febriyanisa, Tamara (2021) ANALISIS ISI KUALITATIF ABUSIVE RELATIONSHIP DALAM FILM STORY OF KALE.
- Fitrianisya, Rara Neva Kirana (2022) ANALISIS ISI KUALITATIF FATHERHOOD KARAKTER IPUY SEBAGAI TRANSGENDER DI FILM LOVELY MAN.
- Inas, F. S. (2022). PENGGAMBARAN EGOISME PADA TOXIC RELATIONSHIP DALAM FILM (Analisis Isi pada Film Story of Kale: When Someone's in Love) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Munawaroh, N. L. (2022). Analisis isi Pesan Dakwah dalam Film Wedding Agreement Karya Archie Hekagery (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- NINGSIH, T. R. R. (2022). KONSEP REBT DALAM MENANGANI TOXIC RELATIONSHIP REMAJA PEREMPUAN (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Radde, H. A., & Gunawan, A. H. (2021). Analisis Perbedaan Komponen Cinta Berdasarkan Tingkat Toxic Relationship. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(1), 38-43.
- Riskananda, Nisha (2022) Penggambaran Karakter Perempuan dengan Trauma Masa Kecil Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif Bentuk-Bentuk Trauma Masa Kecil dan Dampaknya Pada Perempuan Dewasa Dalam Film Cruella).
- Saputra, B. A., & Wijaksono, D. S. (2022). Representasi Toxic Relationship Dalam Film a Perfect Fit. *eProceedings of Management*, 9(4).
- Yanti, C. I. (2023). TOXIC RELATIONSHIP PADA REMAJA YANG BERPACARAN (Studi Fenomenologi pada Remaja Korban Toxic Relationship di Kota Bandar Lampung).
-



Wahidar, T. I., & Reswari, S. A. (2021). Analisis Resepsi Toxic Relationship dalam Film Pendek All Too Well Karya Taylor Swift. *Medium*, 9(2), 332-346.

WIDAYANTI, F., & ZUHRI, U. P. K. S. PERSELINGKUHAN SEBAGAI TOXIC RELATIONSHIP DALAM KOMUNIKASI KELUARGA ISLAMI (Analisis Framing Murray Edelman pada Film Layangan Putus).

#### WEBSITE

Azhari M (2022) 40% sampai 70% Perempuan akan Kembali ke Toxic Relationship dan Tetap Bertahan? <https://ussfeed.com/40-sampai-70-perempuan-akan-kembali-ke-toxic-relationship-dan-tetap-bertahan/pop-culture/>

Hanafi K (2022) Sinopsis Film "Selesai" yang Berkisah tentang Perselingkuhan serta Jajaran Pemainnya Sudah nonton film ini belum Moms? [https://www.orami.co.id/magazine/film-"Selesai"](https://www.orami.co.id/magazine/film-)

Ghina A (2022) Mengangkat Tema Perselingkuhan, Ini Sinopsis Film "Selesai" [https://katadata.co.id/agung/berita/633164ca9b7c2/mengangkat-tema-perselingkuhan- ini-sinopsis-film-"Selesai"](https://katadata.co.id/agung/berita/633164ca9b7c2/mengangkat-tema-perselingkuhan- ini-sinopsis-film-)

Mutia A C (2022) "Layangan Putus" Potret Penyebab Perceraian di Indonesia - Analisis Data Katadata" <https://katadata.co.id/ariayudhistira/analisisdata/61f219f882b87/layangan-putus- potret-penyebab-perceraian-di-indonesia>

Mutia A C (2022) Kasus Perceraian Meningkat 53%, Mayoritas karena Pertengkaran <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat- 53-mayoritas-karena-pertengkaran>

Sitanggang, Debora D K P (2022) "Manipulatif Itu Apa Sih? Ini Ciri, Penyebab, dan Cara Menghadapi Sifatnya" selengkapnya <https://www.detik.com/jabar/berita/d- 6192994/manipulatif-itu-apa-sih- ini-ciri-penyebab-dan-cara-menghadapi-sifatnya>.

#### VIDEO

Tompi (Director), dan Darto I (penulis), (2021) "Selesai". [Beyoutiful Pictures]: Indonesia.